

**EKSPANSI KOMODITI AGRIBISNIS UNGGULAN  
DAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN PIDIE**

***EXPANSION OF LEADING AGRIBUSINESS COMMODITIES  
AND POVERTY LEVELS IN PIDIE REGENCY***

**Safrika\*<sup>1</sup>, Hamdani<sup>2</sup>, Julia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup>Universitas Jabal Ghafur

\*Email: safrika@utu.ac.id

(Diterima 04-06-2023; Disetujui 11-07-2023)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengembangan agribisnis unggulan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di wilayah Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Sampel penelitian sebanyak 74 dari populasi 3.717 petani komoditi unggulan di Kabupaten Pidie. Pengumpulan data menggunakan pengamatan, kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan komoditi agribisnis unggulan berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan di wilayah Kabupaten Pidie. Hal ini disebabkan dalam mengembangkan agribisnis unggulan sangat membantu dalam ekonomi keluarga, karena lahan yang diusahakan merupakan lahan sendiri, sehingga pendapatan lebih tinggi, apalagi lahan yang diusahakan lebih luas dari pada lahan yang kecil. Komoditi agribisnis unggulan masih banyak diminati oleh pasar pertanian dan ini merupakan peluang yang besar untuk pemerintah bersinergi dengan petani dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Pidie.

Kata kunci: komoditi pertanian, agribisnis unggulan, kemiskinan

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how the influence of leading agribusiness development in efforts to reduce poverty in the Pidie district. This research was conducted in March 2023. There were 74 samples from a population of 3,717 leading commodity farmers in Pidie Regency. Collecting data using observation, questionnaires, interviews, and documentation. The method used is qualitative and quantitative analysis. The simple linear regression method was used to see the effect of X and Y variables. The results showed that the development of leading agribusiness commodities had an effect on poverty alleviation in the Pidie district. This is due to the fact that developing leading agribusiness is very helpful for the family economy, because the land cultivated is own land, so income is higher, moreover the land cultivated is wider than small land. Leading agribusiness commodities are still in great demand by the agricultural market and this is a great opportunity for the government to synergize with farmers in tackling the poverty rate in Pidie District.*

*Keywords: agricultural commodities, leading agribusiness, poverty*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian di Indonesia ke depan menurut Sudaryanto dan Syafa'at (2002), harus selalu

diarahkan agar mampu memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumberdaya wilayah secara berkelanjutan. Oleh karena itu kebijaksanaan pembangunan

pertanian mesti dirancang dalam perspektif ekonomi wilayah. Pembangunan pertanian dalam konteks ekonomi wilayah semakin relevan dengan berlakunya UU nomor 22 dan nomor 25 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, yang kemudian dijabarkan dalam PP nomor 2 tahun 2000.

Pembangunan sektor perkebunan, termasuk di Aceh, menunjukkan hasil yang cukup berarti dalam pembangunan ekonomi Nasional. Ini setidaknya terlihat dari perannya yang besar terhadap PDB (Produkt Domestik Bruto), penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, serta perolehan devisa melalui ekspor. Bahkan, secara tidak langsung sektor perkebunan juga berperan melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan yang bersinergi dengan subsektor lainnya.

Secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai ketidak mampuan orang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, standar kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang (Herbert, 2016). Kemiskinan adalah kondisi kehidupan masyarakat yang sangat serba kekurangan yang dialami seseorang sehingga ia tidak

mampu memenuhi kebutuhan dasarnya atau kebutuhan primer. Seperti kebutuhan sandang, papan, dan pangan.

**Tabel 1. Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Pidie Tahun 2014-2018**

Tahun	Garis kemiskinan (orang)	Penduduk Miskin	
		Jumlah Total (000)	Persentase
2018	363.791	83.73	20.29
2019	374.031	88.22	21.18
2020	393.370	90.16	21.25
2021	408.150	92.35	21.43
2022	435.873	89.53	20.47

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan angka kemiskinan di Kabupaten Pidie semakin meningkat, Tahun 2014 sebesar 20,29%, di Tahun 2018 menjadi 20,47 %. Kemiskinan dalam Sektor Pertanian di Kabupaten Pidie secara signifikan dan positif berhubungan dengan hidup di daerah pedesaan dan bekerja di Sektor Pertanian.

Faktor-faktor yang relevan terkait dengan kemiskinan adalah rendahnya tingkat pendidikan, malas berkerja, beban keluarga, dan keterbatasan modal.

Sebuah prioritas utama bagi Pemerintah Pidie dalam mengurangi kemiskinan harus fokus pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di daerah pedesaan. Untuk keluar dari kemiskinan, masyarakat miskin di Kabupaten Pidie

harus meningkatkan kemampuan mereka untuk meningkatkan produktivitas, khususnya pertanian dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang lebih produktif. Setiap strategi pengentasan kemiskinan harus fokus pada peningkatan produktivitas sektor pertanian.

Sektor pertanian erat kaitannya dengan agribisnis, dimana keberhasilan dari sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh kesuksesan dari rantai agribisnis dari hulu sampai hilir. Agribisnis berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian. Jadi agribisnis adalah usaha pertanian mencakup semua kegiatan mulai dari pengadaan, penyaluran sarana produksi, kegiatan budidaya produksi usahatani, kegiatan pengolahan hasil dan sampai kegiatan pemasarannya. Subsistem agribisnis hulu yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan menyalurkan sarana produksi. Sedangkan subsistem agribisnis hilir yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan yang siap dikonsumsi (Soekartawi, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, komoditi unggulan saat ini berpotensi untuk dikembangkan di berbagai wilayah di Kabupaten Pidie. Pengembangan komoditi unggulan untuk

membantu mata pencarian masyarakat dan untuk penyediaan lapangan kerja, khususnya di daerah Pendesaan. Sesuai dengan kondisi ekologi dan geografis di beberapa wilayah Kabupaten Pidie sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Tetapi yang terjadi sekarang banyak potensi alam yang tidak dimanfaatkan, dan angka kemiskinan terus meningkat. Maka dari itu membutuhkan peran dari pemerintah dan masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan komoditi unggulan yang dimiliki.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ekspansi komoditi agribisnis unggulan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di wilayah Kabupaten Pidie. Adapun hipotesis penelitian ini adalah komoditi agribisnis unggulan diduga sangat berpengaruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan di wilayah Kabupaten Pidie.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pidie pada bulan maret 2023 sampai selesai. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Pidie salah satu kabupaten yang mempunyai potensi pertanian dengan berbagai

komoditi agribisnis yang bervariasi di setiap Kecamatannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu Komoditi agribisnis unggulan sebagai variabel independent (X) dan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen (Y).

Sampel penelitian sebanyak 74 dari populasi 3.717 petani komoditi unggulan di Kabupaten Pidie. Pengumpulan data menggunakan pengamatan, kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana dengan tujuan untuk melihat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Dalam analisa ini digunakan rumus regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kemiskinan

X = Komoditi agribisnis unggulan.

a = konstanta

b = Koefisien regresi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi wilayah dan Keadaan Pertanian Kabupaten Pidie

Secara geografis Kabupaten Pidie terletak di antara koordinat 04,30° 04,60° LU (Lintang Utara) dan 95,75 – 96,20 Bujur Timur, yang merupakan salah satu kabupaten dalam wilayah Provinsi Aceh. Kabupaten Pidie beriklim tropis dengan dua musim yaitu kemarau dan hujan. Suhu udara rata-rata sekitar 24 – 30o C. Iklim Tropis di dataran rendah atau pesisir pantai dan Iklim Sejuk didataran tinggi, lembah dan pegunungan.

Kabupaten Pidie mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pidie Jaya, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat dan Aceh Jaya. Luas wilayah Kabupaten Pidie mencapai 3.562,14 Km<sup>2</sup>. Adapun jarak Kabupaten Pidie ke Provinsi 80 Km dan terdiri 23 Kecamatan, 94 Kemukiman, 732 Gampong.

Penduduk di Kabupaten Pidie merupakan salah satu indikator penting dari perkembangan dan pembangunan suatu wilayah, sehingga laju pertumbuhan perlu diperhatikan dengan

baik, karena dapat mempengaruhi pembangunan dan perekonomian wilayah. Menurut data BPS Pidie dalam angka 2020 Jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 443.718 jiwa. Terdiri dari 220.917 jiwa laki-laki (49,78%) + 222.801 jiwa perempuan (50,22%).

Kabupaten Pidie memiliki potensi pertanian yang sangat baik. Sektor pertanian menjadi sektor unggulan dan tulang punggung yang memberikan kontributor terbesar terhadap struktur perekonomian Pidie. Tahun 2021 berdasarkan laporan PDRB ADHK bahwa perekonomian Kabupaten Pidie masih didominasi oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 38,79 persen. Luas tanaman padi sawah di Kabupaten Pidie pada tahun 2020 adalah 35.629 ha dengan produksi 134,31 ton. Produktivitas rata-rata yang dicapai adalah 256.456,63 ton/ha.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam uji linier sederhana digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara menentukan koefisien determinasi dengan melihat analisis regresi linier

sederhana di kolom R Square dari hasil analisis SPSS.

**Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi Model summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 <sup>a</sup>	.271	.261	3.7604

Tabel 2 Menunjukkan R Square sebesar 0.271 atau 27,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan variabel komoditi agribisnis unggulan (X) terhadap tingkat kemiskinan (Y) memiliki kontribusi sebesar 27,1% dalam katagori rendah dan sisanya sebesar 72.9% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

### Uji F

Uji F dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama (simultan) variabel bebas komoditi agribisnis unggulan (X) terhadap terhadap tingkat kemiskinan (Y) sebagai variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F (Anova)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	378.087	1	378.087	26.738	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	1018.129	72	14.141		
Total	1396.216	73			

Berdasarkan hasil uji simultan dari tabel 3 ditunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 26.738 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh komoditi agribisnis unggulan (X) terhadap tingkat kemiskinan (Y) atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas komoditi agribisnis unggulan (X), secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan (Y).

#### Uji T (Uji Hipotesis)

Untuk menganalisis apa saja yang mempengaruhi pengembangan agribisnis unggulan dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Pidie dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji T(Hipotesis)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.661	5.435		3.065	.003
Ekspansi Agribisnis Unggulan	.629	.122	.520	5.171	.000

Berdasarkan data pada tabel 4 diperoleh suatu persamaan model estimasi sebagai berikut:

$$Y=16.661+0,629X$$

Dari hasil persamaan regresi dijelaskan nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel independen berupa komoditi agribisnis unggulan (X), bila variabel pengembangan agribisnis unggulan naik atau berpengaruh 1 satuan, maka variabel Y naik atau terpenuhi. Nilai koefisien regresi variabel komoditi agribisnis unggulan (X) terhadap variabel tingkat kemiskinan 0,629 artinya jika komoditi

agribisnis unggulan (X) mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat kemiskinan (Y) akan meningkat sebesar 0,629 atau 62,9%. Dari hasil persamaan regresi dijelaskan konstanta sebesar 16.661 menyatakan bahwa komoditi agribisnis unggulan terhadap tingkat kemiskinan sebesar 16.661.

Dari tabel 4 diketahui nilai T hitung variabel komoditi agribisnis unggulan (X) sebesar 5.171, dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Maka hal ini menunjukkan variabel komoditi agribisnis unggulan (X) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y) di wilayah Kabupaten

Pidie. Hal ini disebabkan dalam mengembangkan agribisnis unggulan sangat membantu dalam ekonomi keluarga, karena status kepemilikan lahan milik sendiri dengan komoditi yang diusahakan merupakan komoditi unggulan yang berpeluang berbasis agribisnis, sehingga pendapatan lebih tinggi, jenis komoditi berasal sub sektor perkebunan.

Komoditi agribisnis unggulan masih banyak diminati oleh pasar pertanian, dan ini juga merupakan peluang yang besar dalam upaya pengembangan komoditi unggulan. Kabupaten Pidie merupakan wilayah yang memiliki komoditi unggulan yang sangat diprioritaskan untuk dikembangkan dan komoditi unggulan tidak hanya mampu memproduksi untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, tetapi juga mampu memasok untuk kebutuhan daerah lain. Walaupun petani kendala dalam modal, sarana dan prasarana dalam menjalani usaha tani mereka. Tetapi komoditi unggulan ini menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian Kabupaten Pidie. Karena memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu perlu peran dari pemerintah dan masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan secara

maksimal komoditi unggulan yang tersedia wilayah Kabupaten Pidie.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengaruh pengembangan agribisnis di Kabupaten Pidie ditunjukkan oleh persamaan model estimasi:  $Y = 16.661 + 0,629 X$ . Secara bersama-sama (simultan) variabel pengembangan agribisnis unggulan berpengaruh terhadap variabel penanggulangan kemiskinan, hal ini ditunjukkan oleh Thitung sebesar 5.171, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0.05$ . Hal ini disebabkan dalam mengembangkan agribisnis unggulan sangat membantu dalam ekonomi keluarga, karena lahan yang diusahakan merupakan lahan sendiri, sehingga pendapatan lebih tinggi, apalagi lahan yang diusahakan lebih luas dari pada lahan yang sempit. Komoditi unggulan juga masih banyak diminati oleh pasar pertanian, dan ini juga merupakan peluang yang besar terhadap pengembangan komoditi unggulan.

### **Saran**

Bagi petani terus mengembangkan komoditi yang ada, secara maksimal untuk menambah pendapatan petani. Diharapkan kepada pemerintah harus memperbaiki kualitas infrastruktur jalan,

memberikan bantuan alat pertanian dan sarana pasar yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pidie perlu di tingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ari Mulianta Ginting., dan Rasbin. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis". *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. Vol. 2 (1) : 279-312.
- Badan Pusat statistik Kabupaten Pidie. 2021. Kabupaten Pidie Dalam Angka 2021 (Pidie Regency in Figure). Katalog BPS. BPS Kabupaten Pidie.
- Badan Pusat statistik Kabupaten Pidie. 2022. Kabupaten Pidie Dalam Angka 2022 (Pidie Regency in Figure). Katalog BPS. BPS Kabupaten Pidie.
- Handewi Rachman. 2003. Penentuan Komoditas Unggulan Nasional di Tingkat Provinsi. Makalah Lokakarya 'Sintesis Komoditas Unggulan Nasional'. Bogor.
- Herbert. 2016. *The DAC Guidelines Poverty Reduction*.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.